

BAB I

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang dari 6 minggu. Periode masa nifas (Puerperium) adalah periode waktu setelah persalinan. Proses ini dimulai setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil atau tidak hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologi dan psikologi karena proses persalinan (Mardha et al., 2023)

Adapun salah satu masalah dalam masa nifas yaitu perlukaan perineum. Perlukaan perineum umumnya unilateral, namun dapat juga bilateral. Perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada kulit vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Mardha et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, pada saat proses persalinan normal yaitu keluarnya seluruh badan bayi melalui vagina dapat menyebabkan robekan pada jalan lahir atau perineum, di Indonesia luka perineum dialami oleh 57% ibu mendapatkan jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Sthepani Sari Hidayat & Susanti Susanti, 2024).

Penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan bervariasi, ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya. Hal ini berisiko menyebabkan infeksi postpartum karena adanya luka. Penyebab infeksi diantaranya adalah bakteri eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri). Secara umum frekuensi infeksi puerperalis adalah sekitar 1-3%. Sehingga perlu dilakukan perawatan luka dengan baik jangan sampai terkena infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak

permasalahan pasca partum yang merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Aulia et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan diseluruh dunia terjadi 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami rupture perineum, 40%. Di Asia rupture perineum jugag merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian rupture perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62%. Ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir terdapat 85% dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia. Dari presentase 85% jumlah ibu bersalin yang mengalami perlukaan, 35% ibu bersalin yang mengalami rupture perineum, 25% robekan servik, 22% mengalami perlukaan vagina dan 3% mengalami rupture uretra (Aulia et al., 2024).

Penanganan luka perineum sejauh ini telah banyak dilakukan dengan metode natural therapy. Terapi yang dapat diberikan adalah dengan kompres rebusan air binahong. Daun binahong mengandung saponin, alkaloid dan polifenol. Saponin merupakan senyawa aktif permukaan dan bersifat seperti sabun. Saponin memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka. Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui apakah rebusan air binahong bisa digunakan atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian rebusan air binahong efektif untuk penyembuhan luka perineum (Gusnimar et al., 2021).

Daun binahong mengandung anti mikroba yang secara teori efektif terhadap penyembuhan luka bakar dengan cara mencegah infeksi dan mencegah meluasnya luka akibat toksik bakteri. Anti mikroba pada daun binahong reaktif terhadap beberapa kuman penyebab infeksi pada luka bakar, termasuk *Pseudomonas aeruginosa* yang merupakan kuman berbahaya pada luka bakar dan bakteri penginfeksi lainnya. Kandungan asam askorbat pada binahong dapat

meningkatkan daya tahan terhadap infeksi, memelihara membrane mukosa dan mempercepat penyembuhan luka (Sthepani Sari Hidayat & Susanti Susanti, 2024).

Buku saku adalah buku kecil yang berisi informasi ringkas dan penting mengenai bidang tertentu. Buku saku dirancang dengan praktik sehingga dapat dibawa kemanapun dan diakses dimana pun. Didalamnya terdapat informasi yang praktik, petunjuk atau referensi singkat yang dapat membantu penggunaannya.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat media edukasi berupa buku saku dengan judul “Manfaat Rebusan Daun Binahong Pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum”. Pembuatan buku saku ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi terhadap ibu postpartum untuk penyembuhan luka perineum sehingga adanya buku saku ini dapat memberikan informasi dan dukungan yang tepat dalam membantu ibu postpartum untuk penyembuhan luka perineum.